

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Bentuk hubungan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan tentang sebab akibat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh melalui pengujian hipotesis. Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung, diukur dan dideskripsikan dalam angka. Penelitian kuantitatif memiliki kelebihan, yaitu 1) menghasilkan teori yang kuat, yang dapat menghitung probabilitas kebenaran dan toleransi kesalahan, 2) kebenaran hasil teoritis selalu dapat diuji ulang, 3) analisis dengan angka dapat menghindari elemen subjektivitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ukuran KAP, *debt default* dan *bankruptcy index* terhadap Opini Audit Paragraf *Going Concern*. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan auditor independen dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

3.2.2. Sampel penelitian

Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Menurut

(Sugiyono, 2015) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. Teknik untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan sampel berdasarkan tujuan penelitian, yang dieleminasi sesuai kriteria yang ditentukan.

Berikut kriteria perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019
2. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan (2017-2019) dan laporan keuangan perusahaan memiliki laporan audit independen.
3. Selama periode observasi (2017-2019), setidaknya terdapat satu periode pelaporan keuangan (1 tahun) mengalami rugi bersih setelah pajak. Rugi bersih digunakan untuk menunjukkan *trend* situasi keuangan perusahaan bermasalah.

Menurut kriteria yang ditentukan diatas dari 150 perusahaan yang terdaftar di BEI, ada sebanyak 75 perusahaan yang menjadi sampel (dapat dilihat pada tabel 3.2) dengan tiga tahun pengamatan. Sehingga total sampel penelitian ini berjumlah 225.

Dari hasil eliminasi diatas maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI yang tidak pernah delisting selama periode pengamatan 2017-2019	(10)	150
2	Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode pengamatan (2017-2019) dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan tersebut	0	140

3	Mengalami rugi bersih setelah pajak minimal satu periode laporan keuangan (1 tahun) selama periode pengamatan (2017-2019)	65	140
	Jumlah sampel total selama periode penelitian (2017-2019)		75

Sumber : www.idx.co.id diolah oleh peneliti

Setelah melakukan teknik *purposive sampling*, emiten dan perusahaan yang lolos pengujian ini adalah :

Tabel 3.2. Sampel Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
4	CTBN	Citra Turbindo Tbk
5	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
7	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
8	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
9	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
10	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
11	SIPD	Sierad Produce Tbk
12	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
13	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
14	BRNA	Berlina Tbk
15	KRAS	Krakatau Steel Tbk
16	SULI	SLJ Global Tbk
17	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
18	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
19	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
20	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
21	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
22	MBTO	Martina Berto Tbk
23	MRAT	Mustika Ratu Tbk
24	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
25	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
26	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
27	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk

28	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
29	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
30	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
31	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
32	TFCO	Tificio Fiber Indonesia Tbk
33	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
34	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
35	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
36	ARGO	Argo Pantes Tbk
37	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
38	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
39	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
40	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
41	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
42	SMRU	SMR Utama Tbk
43	TINS	Timah Tbk
44	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
45	ARII	Atlas Resources Tbk
46	MITI	Mitra Investindo Tbk
47	POOL	Pool Advista Indonesia Tbk
48	VIVA	Visi Media Asia Tbk
49	DART	Duta Anggada Realty Tbk
50	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
51	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
52	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
53	CASS	Cardig Aero Services Tbk
54	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk
55	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
56	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk
57	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk
58	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk
59	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk
60	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
61	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
62	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk
63	LAPD	Leyand International Tbk
64	SAFE	Steady Safe Tbk
65	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk
66	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk
67	TIRA	Tira Austenite Tbk
68	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk

69	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
70	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
71	INTA	Intraco Penta Tbk
72	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk
73	MDRN	Modern Internasional Tbk
74	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk
75	TRIO	Trikonsel Oke Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang biasanya berupa bukti dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan dari perusahaan yang *listing* dan dipublikasikan oleh BEI melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) periode 2017-2019. Sumber data penelitian ini berasal dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan metoda pengumpulan data penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit, dan melakukan penelitian pustaka melalui penelitian kepustakaan (dengan mengumpulkan buku-buku yang terkait dengan penelitian dan jurnal sebelumnya sebagai pedoman acuan).

3.4. Operasional Variabel

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan opini audit dengan paragraf *Going Concern*. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana kode 1 digunakan untuk perusahaan yang *Going Concern* sedangkan kode 0 digunakan untuk perusahaan yang *non Going Concern*.

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif (Sekaran, Uma; Roger, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ukuran KAP

Ukuran KAP *the big four* dapat ditentukan pada besarnya pendapatan yang diterima atas jasa audit atau jasanya lainnya. Berikut daftar KAP *the big four* yang ada di Indonesia :

1. KAP *Ernst & Young* (EY) menjalin kerjasama dengan KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja;
2. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu Limited* (Deloitte) menjalin kerjasama dengan KAP Imelda & Rekan;
3. KAP *Klyneld Peat Marwick Geordeler* (KPMG) menjalin kerjasama dengan KAP Siddharta Widjaja & Rekan;
4. *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) menjalin kerjasama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.

Ukuran KAP diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana KAP *the big four* diberi kode angka 1, dan KAP *non big four* diberi kode angka 0.

2. *Debt Default*

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangan jangka panjangnya. Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* mencakup dua metode yaitu menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) (Wardiyah, 2017). DER memberikan perkiraan tentang bagaimana sebuah perusahaan dalam mengelola anggaran yang dimiliki serta dengan rasio ini juga para kreditur bisa melihat kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi hutangnya. Rasio ini juga untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan mampu menjalankan usahanya dengan sehat dan mampu berjalan selama periode perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung total *debt to equity ratio* (DER) adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari rumus tersebut dijelaskan, yaitu hutang yang merupakan kewajiban harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak pemberi hutang dalam waktu yang telah ditentukan. Sedangkan ekuitas adalah hak yang dimiliki oleh perusahaan berupa aset maupun aktiva perusahaan berupa kekayaan bersih. *Debt to equity ratio* menjadi salah satu parameter yang penting dalam memperhitungkan keadaan

keuangan yang sehat bagi sebuah perusahaan. Tingkat kemandirian keuangan sebuah perusahaan yang berkaitan dengan utang dapat ditunjukkan dengan *debt to equity ratio*. Semakin kecil nilai DER, maka semakin bagus perusahaan tersebut.

3. *Bankruptcy Index*

Kondisi keuangan perusahaan dapat menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sebenarnya (Trenggono, Lintang; Triani, 2015). Opini audit *Going Concern* hampir tidak pernah diberikan oleh auditor pada perusahaan yang tidak mengalami krisis keuangan (*financial distress*) (Fini, 2015).

Dalam penelitian ini, model prediksi kebangkrutan Altman Zscore digunakan untuk mewakili *bankruptcy index*. Rumus yang digunakan adalah :

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Z = *bankruptcy index*

X1 = *working capital / total asset*

X2 = *retained earnings / total asset*

X3 = *earning before interest and tax / total asset*

X4 = *book value of equity / total liability*

Nilai Z diperoleh dengan cara menghitung kelima rasio berdasarkan data di neraca dan laporan laba rugi, dikalikan dengan koefisien masing-masing rasio, lalu dijumlahkan hasilnya.

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai Zscore model Altman yang telah dimodifikasi, yaitu :

- a. Jika nilai $Z < 1,1$ maka diberi skor 0
- b. Jika nilai $1,1 < Z < 2,6$ maka diberi skor 1
- c. Jika nilai $Z > 2,6$ maka diberi skor 2

Definisi Operasional dan Pengukuran variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
---------------------	----------------------	-----------	-------

Opini Audit Paragraf <i>Going Concern</i>	Opini dalam paragraf yang disampaikan oleh auditor yang mencantumkan adanya keraguan tentang mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.	Opini Audit Paragraf <i>Going Concern</i> diberi kode 1, sedangkan opini audit <i>non Going Concern</i> diberi kode 0	Nominal
Ukuran KAP	Kantor Akuntan Publik (KAP) dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu KAP <i>big four</i> dan KAP <i>non-big four</i>	1 jika KAP bekerjasama dengan KAP <i>the big four</i> , sedangkan 0 jika KAP tidak bekerjasama dengan KAP <i>the big four</i>	Nominal
<i>Debt Default</i>	kegagalan perusahaan (debitor) dalam membayar hutang atau bunganya yang telah jatuh tempo	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Bankruptcy Index</i>	<i>Bankruptcy Index</i> yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya selama periode tertentu	$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$	Rasio

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. SPSS (*Statistica Package for Social Science*) digunakan untuk menganalisa data kuantitatif. Regresi logistik digunakan dalam penelitian ini, dikarenakan variabel dependen adalah variabel *dummy*, jadi tidak perlu diasumsikan bahwa variabel independen memiliki normalitas data. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi data dilihat dari nilai mean (rata-rata), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, sum, dan range (Ghozali, 2018).

3.5.2. Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji berapa probabilitas variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

$$GCAO = \alpha + \beta_1 KAP + \beta_2 DEF + \beta_3 Z83 + \varepsilon$$

Keterangan :

- GCAO** = Opini Audit Paragraf *Going Concern* (variabel *dummy*, 1 jika opini audit *Going Concern*, 0 jika opini audit *non Going Concern*)
- α** = konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$** = Koefisien Regresi

- KAP** = Ukuran KAP (variabel dummy, 1 untuk KAP yang berafiliasi dengan *big four*, dan 0 untuk KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four*.)
- DEF** = *debt default* (dengan menggunakan *debt to equity ratio*)
- Z83** = bankruptcy index yang diproksikan dengan model prediksi kebangkrutan Revised Altman
- ε = Error (Residual)

Kriteria hipotesis :

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak

a. Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama untuk menilai *overall model fit* adalah dengan data. Hipotesis yang digunakan dalam menilai model *fit* adalah sebagai berikut :

H_0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini dapat diketahui bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol supaya model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan didasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan mendeskripsikan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L diubah menjadi -2LogL . Terkadang informasi -2LogL disebut distribusi *likelihood ratio* X^2 dengan *degree of freedom* (derajat bebas) $n-q$, dan q adalah angka parameter dalam mode (Ghozali, 2018). -2LogL juga dapat digunakan untuk menentukan apakah dengan menambahkan variabel independen ke model secara signifikan dapat meningkatkan model fit. Selisih -2LogL untuk model dengan konstanta saja dan -2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel independen didistribusikan dengan X^2 df (selisih df dari kedua model) (Ghozali, 2018).

b. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*)

Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test biasa digunakan untuk menilai hipotesis nol bahwa data empiris sudah sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan datanya, sehingga dapat dikatakan model fit)(Ghozali, 2018). Hipotesis untuk menilai kelayakan model ini adalah :

H₀ : tidak terdapat perbedaan antara model dengan data

H_a : terdapat perbedaan antara model dengan data

Jika nilai dari *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit* sama dengan ataupun lebih kecil daripada 0,05, maka H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan, karena model tersebut tidak dapat memprediksi data yang diamati.

Namun apabila nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan hasil lebihdari 0,05, maka H₀ diterima. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara data sampel dengan model regresi yang digunakan karena model dapat memprediksi data observasi (Ghozali, 2018).

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkarke R Square / R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar variabilitas independen dapat memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi regresi logistik dapat dilihat dari nilai *Nagelkarke R Square*. Nilai *nagelkarke R²* bisa diinterpretasikan seperti nilai R² pada regresi berganda(Ghozali, 2018). Nilai *Nagelkarke R Square* yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Pada saat yang sama, jika *Nagelkarke R Square* mendekati 1, itu berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5.3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikasi Model Secara Parsial (Uji Wald)

Uji t pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel penjelas/variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam regresi logistik, uji signifikasi pengaruh parsial dapat diuji dengan uji wald. Nilai uji wald memiliki distribusi *chi-square*. Metode nilai probabilitas dalam uji wald dapat digunakan untuk melakukan penentuan hipotesis. Dalam pengujian ini variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial jika nilai $Sig. < \alpha 0,05$. Standar dari pengambilan keputusan dengan menggunakan uji adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai $Sig. < \alpha$ maka hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara kualitas audit, *debt default* dan *bankruptcy index* secara parsial terhadap Opini Audit Paragraf *Going Concern*.
2. Bila nilai $Sig. > \alpha$ maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh secara signifikan antara kualitas audit, *debt default* dan *bankruptcy index* secara parsial terhadap Opini Audit Paragraf *Going Concern*.

b. Pengujian secara simultan (Omnibus)

Pengujian hipotesis secara simultan dalam analisis regresi logistik dengan menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficients* (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel independen secara signifikan (secara simultan) lebih baik dari model sebelumnya (model sederhana) dalam hal mencocokkan data, maka bandingkan nilai *Sig.* untuk *Step 1* pada tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* (tabel), adalah 0,000 terhadap tingkat signifikansi 0,05. Nilai *Sig.* juga sering disebut dengan probabilitas.

1. Jika nilai probabilitasnya lebih kecil (*Sig.*) dibandingkan dengan tingkat signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan dengan model yang sederhana.

2. Bila nilai probabilitas (*Sig*) lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa model yang melibatkan variabel bebas tidak signifikan lebih baik dalam hal mencocokkan data dibandingkan dengan model sederhana.